



PENERAPAN PENDIDIKAN DINIYAH DI SDN 24 KOTA BANDA ACEH

Fadhil Pahlawan, Syaiful Bahri, M. Husen

Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Syiah Kuala

Email: fapahlawan@gmail.com

ABSTRACT

This study is entitled the application of Diniyah Education in SDN 24 Banda Aceh City. The purpose of this study is to find out how the implementation of Diniyah education programs in Banda Aceh City SDN 24 and factors that hinder and support the implementation of Diniyah education in Banda Aceh City SDN 24. The approach used is a qualitative approach with descriptive methods. The research location is SDN 24 Kota Banda Aceh. Data collection techniques used are by observation, interview and documentation. Based on research results obtained that the application of diniyah education in SDN 24 Banda Aceh City is an Islamic-based education to improve student morals so that they have moral values accompanied by good morals of Islamic religious values. In this program, elementary school students are required to master the eight books, namely Masailul Muhtadin, Date, Worship, Uswatun Hasanah, Tauhid, Fardhu'ain, besides Juz Amma, Prayers of Shalat, Tahsinul Kitab (students taught to read the book), and other materials. The factors that support the implementation of Diniyah education at SDN 24 Banda Aceh City are the enthusiasm and willingness of students who are so happy with Diniyah activities. So this makes it easier for teachers / religious teachers to deliver the material. Second; teaching factors that are able to incorporate learning media (such as learning while playing, singing Islamic songs or blessings so as not to cause students to get bored, able to provide motivation for students. While the inhibiting factors that become obstacles are the absence of syllabus or teaching materials targeted by the education department and the lack of Parental support Some parents are less supportive of diniyah activities, this is evidenced by the lack of interest in attending students during the morning hours.

Keywords: Implementation Of Diniyah Education, Primary School

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul penerapan pendidikan diniyah di SDN 24 Kota Banda Aceh. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan program pendidikan diniyah di SDN 24 Kota Banda Aceh dan faktor yang menghambat dan mendukung terlaksananya pendidikan diniyah di SDN 24 Kota Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan penelitian deskriptif. lokasi penelitian yaitu SDN 24 Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa penerapan pendidikan diniyah di SDN 24 Kota Banda Aceh merupakan pendidikan berbasis Islami untuk memperbaiki akhlak pelajar agar memiliki nilai moral dengan dibarengi akhlak yang baik nilai-nilai agama Islam. Dalam program ini, siswa sekolah dasar dituntut untuk menguasai kitab lapan, yaitu Masailul Muhtadin, Tarikh, Ibadah, Uswatun Hasanah, Tauhid, Fardhu'ain, disamping itu Juz Amma, Do'a Shalat, Tahsinul kitab (siswa di ajari membaca kitab), dan materi-materi lainnya. Faktor yang mendukung terlaksananya pendidikan diniyah di SDN 24 Kota Banda Aceh adanya antusias dan kemauan siswa yang begitu senang dengan kegiatan diniyah. Sehingga ini memudahkan guru/ ustad/ah untuk menyampaikan materi. Kedua; faktor tenaga pengajar yang mampu berkolaborasi dengan media pembelajaran (seperti belajar sambil bermain, menyanyikan lagu Islami atau shalawat sehingga tidak menyebabkan siswa bosan, mampu memberikan motivasi bagi siswa. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala yaitu tidak adanya silabus atau bahan ajar yang ditargetkan oleh dinas pendidikan serta kurangnya dukungan orang tua. Sebagian orang tua kurang mendukung kegiatan diniyah, ini dibuktikan dengan kurangnya minat hadir siswa pada saat jam diniyah.

Kata Kunci: Penerapan Pendidikan Diniyah, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional yang disusun pemerintah melalui undang-undang sebenarnya sudah menekankan pentingnya membangun peserta didik (Syafri, 2012.) Pendidikan di Aceh memiliki sistem yang berbeda dengan sistem pendidikan di wilayah provinsi lainnya. Pendidikan yang dimaksud merupakan sistem berbasis yang telah dirumuskan dalam Qanun No. 23 Tahun 2002 dan direvisi menjadi Qanun Aceh No.5 Tahun 2008. Tujuan pendidikan Aceh yaitu untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian sehingga masyarakat Aceh beradab dan bermatahat (Majelis Pendidikan Daerah Aceh, 2009).

Pengembangan pendidikan di Aceh terikat dengan pemberlakuan syari'at Islam, sehingga dalam hal ini substansi nilai tauhid dapat menjiwai keseluruhan proses pendidikan islam. Dalam hal ini pemerintah harus mengemban aspirasi rakyat, yaitu harus mencerminkan dan menuju ke arah tercapainya masyarakat yang seutuhnya. Pendidikan Islam mampu menyesuaikan dengan filsafat pancasila. Dalam hal ini pendidikan bisa saling mengisi antara nilai-nilai ajaran islam dengan nilai pancasila (Budiman, 2017). Selaras dengan yang dikatakan oleh Suyanto (2018), tujuan pendidikan islam adalah membentuk kepribadian islami, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keahlian yang memadai.

Pendidikan diniyah adalah sebuah program yang dibuat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peranan menuntut pengetahuan tentang ajaran islam baik itu secara formal, non-formal ataupun in-formal. Pendidikan diniyah memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu tata kelola pendidikan non-formal (diniyah) sebagai bagian dari pendidikan keagamaan Islam (Mahfud, 2016). Dalam Pendidikan diniyah, para pelajar akan diajarkan berbagai materi-materi, meliputi; aqidah, akhlak, dan ibadah, disamping pengajaran baca tulis al-Quran (Nizah, 2016). Materi- materi tersebut bisa didapatkan peserta didik di dalam pendidikan diniyah, disamping materi umum yang diperoleh pada jam sekolah. Biasanya pendidikan diniyah dilaksanakan di waktu sore atau di luar jam belajar, agar anak-anak mendapatkan ilmu tambahan dibagian agama Islam.

Latar belakang mengapa diterapkannya program pendidikan diniyah di Sekolah SDN 24 Kota Banda Aceh, karena sekolah menginginkan siswa-siswanya dapat menanamkan nilai-nilai kebaikan, membudayakan akhlak yang baik, bertata krama dengan guru, sopan santun, menghargai guru dan sesama siswa. Jadi penerapan pendidikan diniyah ini dipandang dapat menjadi salah satu solusi untuk mencegah siswa berkelakuan buruk dan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik melalui pendekatan nilai-nilai agama Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu dianalisis tentang penerapan pendidikan diniyah selama ini di sekolah-sekolah apakah benar-benar efektif atau tidak, apakah mampu menjadi solusi untuk memperbaiki akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Sehingga ada perubahan yang diharapkanoleh pemerintah sebagai realisasi program pemerintah dalam bidang pendidikan. Beranjak dari persoalan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penerapan Pendidikan Diniyah di SDN 24 Kota Banda Aceh".

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif disebut suatu penelitian yang melihat langsung keadaan tertentu, baik berupa suatu kasus maupun fenomena yang ingin diteliti. Sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif yaitu untuk menggambarkan, mengungkapkan serta memahami suatu fenomena yang terjadi dan belum diketahui penyebabnya (Basrowi, 2008). Subjek penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan utama. Informasi dan data yang di peroleh sangat tergantung pada informan sebagai pemberi informasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan yaitu kepala sekolah, staf pengajar, serta siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penerapan pendidikan diniyah selama ini di sekolah SDN 24 Kota Banda Aceh berjalan sesuai dengan perencanaan awal. Antusiasnya siswa mengikuti program pendidikan diniyah yang diselenggarakan pihak sekolah. Pelaksanaan pendidikan diniyah memiliki hasil, dimana siswa yang belajar dapat menerapkan nilai-nilai akhlak dalam aktivitas hariannya dan mengasah kemampuannya dalam perlombaan kegiatan Islami (Dradjat, 2005).

Hasil observasi awal yang penulis lakukan menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan diniyah berjalan lancar. Kegiatan pendidikan diniyah dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, yang diikuti oleh siswa kelas 4, 5 dan 6. Kegiatan belajar mengajar mulai pada jam 15:00 Wib s/d 17:00 Wib, sedangkan materi yang diajarkan yaitu; kitab-kitab Arab Jawi, Seperti Kitab aqidah, akhlak, Fardhu 'ain dan ibadah (Musriadi, 2018). Program pendidikan diniyah diajarkan oleh Ustad/ustadzah yang dikontrak oleh Pemerintah Kota Banda Aceh yang ditempatkan tugaskan di SDN 24 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari responden yang peneliti lakukan di SDN 24 Kota Banda Aceh adapun penerapan pendidikan diniyah dimulai dari perencanaan yang sangat matang dengan menghitung target-target atau indikator yang ingin dicapai. Karena tidak adanya silabus atau bahan ajar yang ditargetkan oleh dinas pendidikan kota Banda Aceh maka pihak sekolah menyerahkan langsung kepada guru diniyah dalam menyusun rencana pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh oleh (Novita, 2019). Hasil penelitian mengungkapkan guru di SDIT Nurul Ishlah Kota Banda Aceh yang mana guru tidak lagi menyiapkan RPL secara tertulis seperti mata pelajaran lain. Jadi dalam hal ini benar bahwa dinas pendidikan belum menyediakan silabus atau acuan belajar untuk program diniyah.

Sebagaimana teori penerapan yang dikemukakan oleh (Moloeng, 2017) mengungkapkan bahwa penerapan adalah sesuatu yang dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai suatu yang telah direncanakan. Sesuai dengan teori tersebut, maka penerapan pendidikan diniyah di SDN 24 Kota Banda Aceh juga memiliki dampak atau efek yang besar, baik bagi sekolah sebagai penyelenggara kegiatan diniyah maupun bagi siswa sebagai pelajar. Sehingga tujuan utama penerapan diniyah agar peserta didik bisa menguasai pengetahuan agama Islam (Saiful, 2020). Di mana siswa dituntut supaya mampu memahami dan mempelajari nilai-nilai Islam dan mampu membaca kitab sesuai yang telah direncanakan di awal.

Sekolah SDN 24 Kota Banda Aceh memiliki *grand desain* (perencanaan) dalam kegiatan pendidikan diniyah secara berjenjang, misalkan siswa kelas IV sudah mampu mengenal kitab, siswa kelas V sudah mampu membaca kitab. Siswa kelas VI sudah mampu memahami dan menjelaskan isi kitab, semua itu secara berjenjang. Perencanaan tersebut terealisasi dalam pelaksanaan. Pemisahan secara berjenjang sesuai berdasarkan tingkatan kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti di SD Negeri 46 Banda Aceh oleh (Syamsidar 2017). Hasil penelitian mengungkapkan guru diniyah memberikan penerapan nilai karakter melalui pendidikan diniyah.

Pelaksanaan pendidikan diniyah di sekolah SDN 24 Kota Banda Aceh sudah berjalan dengan semestinya, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa setelah mengikuti materi diniyah ada perubahan dari sikap siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mempraktekkan materi tersebut dalam bentuk kegiatan hariannya. Mulai dari pamitan pada orang tua sebelum berangkat sekolah, menyalami orang tua, membaca do'a pada saat keluar rumah, mengucapkan salam pada saat pulang sekolah, hormat dan santun kepada guru, saling menyayangi sesama teman, menghargai teman dan mematuhi larangan membuli atau mengintimidasi sesama kawan.

Setelah dilaksanakan kegiatan pendidikan diniyah tersebut, maka langkah selanjutnya melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan pendidikan diniyah tersebut telah terlaksana dan tercapai sesuai dengan yang ditargetkan (Fikri, 2017).

Terkait dengan evaluasi pembelajaran pendidikan diniyah ustad/zah sudah melakukan evaluasi secara sistematis, guru diniyah melakukan evaluasi proses pembelajaran di akhir pembelajaran, kemudian di akhir semester dilakukan evaluasi akhir untuk melihat kemampuan siswa apakah sudah memenuhi atau mendekati indikator-indikator dari perencanaan yang sudah ditargetkan dari awal. Hal ini sesuai dengan penelitian (Novita, 2019), guru diniyah melakukan evaluasi dalam bentuk ujian tulis dan praktik, serta penilaian sikap melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan, bahwa; penerapan program pendidikan diniyah di SDN 24 Kota Banda Aceh merupakan wadah pendidikan keagamaan di Aceh. Dengan tujuan pendidikan berbasis Islami ini untuk memperbaiki akhlak pelajar agar memiliki moral dan dibarengi akhlak yang baik serta lebih giat mendekati dirinya dengan nilai-nilai agama Islam.. Dalam pendidikan ini, siswa sekolah dasar dituntut untuk menguasai 6 kitab lapan, yaitu Masailal Muhtadin, Tarikh, Ibadah, Uswatun Hasanah, Tauhid, Fardhu'ain, disamping itu Juz Amma, Do'a Shalat, Tahsinul kitab (siswa di ajari membaca kitab), dan materi-materi lainnya. Faktor yang menghambat dan mendukung terlaksananya pendidikan diniyah di SDN 24 Kota Banda Aceh. Adapun faktor pendukung yaitu: pertama; adanya antusias dan kemauan siswa yang begitu senang dengan kegiatan diniyah. Sehingga ini memudahkan guru/ ustad/ah untuk menyampaikan materi. Kedua; faktor tenaga pengajar yang mampu berkolaborasi dengan media pembelajaran (seperti belajar sambil bermain, menyanyikan lagu Islami atau shalawat sehingga tidak menyebabkan siswa bosan, mampu memberikan motivasi bagi siswa. Sedangkan faktor penghambat yang menjadi kendala yaitu tidak adanya silabus atau bahan ajar yang ditargetkan oleh dinas pendidikan serta kurangnya dukungan orang tua. Sebagian orang tua kurang mendukung kegiatan diniyah, ini dibuktikan dengan kurangnya minat hadir siswa pada saat jam diniyah, padahal paginya siswa bersangkutan hadir ke sekolah.

Setelah mendapatkan hasil dari penelitian, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu;

1. Diharapkan kepada pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Banda Aceh agar dapat segera menyusun silabus atau bahan ajar, sehingga memudahkan bagi guru pengajar diniyah dalam mengajar.
2. Diharapkan Kepada pihak sekolah sebagai solusi terhadap faktor kendala atau terhambat kegiatan pendidikan diniyah agar mensosialisasikan kembali dalam musyawarah bersama komite, kepala sekolah, guru, dan wali murid untuk membahas pendidikan diniyah.
3. Diharapkan kepada orang tua murid dan masyarakat pada umumnya agar lebih memperhatikan dan turut berpartisipasi terhadap proses pembelajaran program pendidikan diniyah di sekolah, agar siswa dapat mengikuti secara maksimal dalam memperoleh ilmu dan dapat memperbaiki budi pekerti.
4. Disarankan kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan pendidikan diniyah di sekolah SDN 24 Kota Banda Aceh, guna mengetahui sejauh mana perkembangan program pendidikan diniyah sebagai solusi solutif menguatkan akidah, ilmu agama, dan memperbaiki akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, M. N. (2017). Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an, Jakarta: Madani.
- Basrowi, S. (2008). Metode penelitian kualitatif perspektif mikro. Surabaya: Insan Cendekia.
- Daradjat, Z. (2005). Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: PT Aksara

- Fikri, M. (2017). Pendidikan Diniyah Pada Sekolah Umum di Banda Aceh (Suatu Tinjauan Ulang), *Jurnal Intelektualita*, Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry, Banda Aceh (Vol. 5, No.1).
- Mahfud, C. (2016). Politik Pendidikan Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Orde Baru. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musriadi, dkk., (2018), Qanun Nomor. 9 Tahun 2015 tentang Pendidikan Aceh Yang Diintegrasikan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Diniyah Di Kota Banda Aceh, *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Moloeng, L. J. (2017). Metodologi Pendidikan Kualitas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- MPD Aceh (2009). Qanun Aceh No. 2 Tahun 2009 tentang Majelis Pendidikan Daerah.
- Syafri, U. A. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto. (2018), Manajemen penjenjangan pendidikan diniyah formal pada pesantren di kota bengkulu, *An-Nizom Journal | Vol. I, No. 2, Agustus*.
- Saiful. (2020). Urgensitas Pendidikan Diniyah (Upaya Pengembanga Pendidikan Islam di Indonesia), *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Fakultas Tarbiyah Unmuha Aceh, April, (Vol. 7, No. 1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsidar. (2017). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Diniyah di SD Negeri 46 Banda Aceh, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.
- Nizah, N. (2016), *Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 11(1).
- Novita, I. (2019). Manajemen Pembelajaran Program Diniyah di SD IT Nurul Ishlah Banda Aceh, *Dayah: Journal of Islamic Education* (Vol. 2, No. 1).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.